



Uji Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata di BEI)

Leya Safitri^{1*}, Artie Arditha Rachman², M Muhayin A Sidik³

^{1,2,3} Politeknik Negeri Lampung, Indonesia

Levasftr06@gmail.com¹ artie_arditha@polinela.ac.id² Masavin88@polinela.ac.id³

Alamat Kampus: Jalan Soekarno Hatta No. 10, Rajabasa Raya, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 35141

Korespondensi penulis: levasftr06@gmail.com*

Abstract. *This research was conducted to determine the effect of revenues and operational costs on the financial performance of hotel, restaurant and tourism subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2019-2023. This research uses 2 independent variables in the form of revenues and operational costs. The dependent variable is financial performance measured using the return on asset ratio. The population in this research is 50 companies in the hotel, restaurant and tourism subsector registered on the IDX in 2019-2023. Sampling used purposive sampling technique. The total research sample was 16 companies with 80 financial report data tested using multiple linear regression analysis. The results of the research that has been carried out show simultaneously revenues and operational costs have an effect on financial performance.*

Keywords: *Revenues, Operational Cost, Financial Performance, Return on Asset*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan 2 variabel independen berupa pendapatan dan biaya operasional. Variabel dependen yaitu kinerja keuangan dengan pengukuran menggunakan rasio *return on asset*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 sebanyak 50 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel penelitian sebanyak 16 perusahaan dengan 80 data laporan keuangan yang diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan pendapatan dan biaya operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Pendapatan, Biaya Operasional, Kinerja Keuangan, *Return on Asset*

1. LATAR BELAKANG

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sudah direncanakan, dan perusahaan berupaya semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut, baik dengan tujuan jangka panjang maupun jangka pendek. Tujuan suatu perusahaan yaitu mencapai laba bersih secara optimal. Oleh sebab itu, tiap perusahaan tentunya akan berusaha untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan perusahaan. Tujuan dilakukannya penilaian kinerja keuangan untuk mengetahui profitabilitas suatu perusahaan maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu.

Subsektor hotel, restoran, dan pariwisata merupakan bagian dari sektor *consumer cyclical* yaitu sektor yang mendistribusikan produk dan jasa yang sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, sektor ini juga dikenal sebagai konsumen non primer. Setelah pandemi

Covid-19 sektor pariwisata menjadi salah satu yang terdampak. Pembatasan perjalanan, penutupan hotel, restoran, dan destinasi wisata, mengakibatkan penurunan drastis dalam pendapatan perusahaan di subsektor ini. Meskipun sektor ini sudah terjadi pemulihan sejak 2022, banyak perusahaan yang masih berjuang untuk kembali ke level pendapatan yang normal, sementara biaya operasional tetap tinggi. Hal ini menyebabkan kesenjangan antara pendapatan yang diterima perusahaan dan biaya operasional yang tetap dikeluarkan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan yang pada akhirnya akan memengaruhi profitabilitas.

Perusahaan go public biasanya memanfaatkan pasar modal untuk mendapatkan pembiayaan dan merefleksikan kinerja keuangan mereka. Salah satu indikator kinerja keuangan adalah *return on asset*. Pendapatan dan biaya operasional merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi *return on asset*. Pendapatan adalah aliran masuk aset yang dihasilkan dari kegiatan usaha perusahaan, sementara biaya operasional terkait dengan aktivitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bertolak belakang mengenai pengaruh biaya operasional dan pendapatan. Penelitian Dewi & Kusuma (2019) menunjukkan bahwa pendapatan dan biaya operasional tidak berpengaruh terhadap *return on asset*, sementara penelitian Desky & Harahap (2022) menunjukkan bahwa biaya operasional dan pendapatan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan adanya hasil penelitian terdahulu yang bertolak belakang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata di BEI tahun 2019-2023”.

2. KAJIAN TEORITIS

Signaling Theory

Teori sinyal dikemukakan oleh Spence (1973) yang mendefinisikan sinyal sebagai upaya pemberi informasi untuk menggambarkan masalah dengan akurat kepada pihak lain sehingga pihak lain tersebut bersedia untuk berinvestasi meskipun di bawah ketidakpastian. Pengungkapan informasi keuangan ini dapat memberikan sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan suatu keberhasilan yang dicapai suatu

perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik (Fahmi, 2011).

Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang paling utama dalam menentukan tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi yang diakui sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum. Pendapatan adalah arus kas masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu entitas atau penyelesaian kewajiban dari entitas atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atas pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan (Ghozali & Chariri, 2014).

Biaya Operasional

Menurut Murhadi (2013), biaya operasi atau biaya usaha (*operating expense*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan, tetapi biaya yang berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi (*selling and administrative expense*), biaya penyusutan (*depreciation and amortization expense*), serta perbaikan dan pemeliharaan (*repair and maintenance expense*).

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 50 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menetapkan beberapa kriteria, yaitu:

- a. Perusahaan terdaftar di BEI sebagai perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata, yaitu tahun 2019-2023.
- b. Perusahaan yang menerbitkan dan menyampaikan laporan keuangan di BEI secara berturut-turut tahun 2019-2023 serta memiliki data lengkap sesuai dengan variabel yang akan diteliti.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan sebesar 32 perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2023 dengan jumlah tahun penelitian yaitu 5 tahun, maka total data penelitian sebanyak 160 data. Namun terdapat data yang tidak normal, dan dilakukan eliminasi data *outlier*, sehingga terdapat 80 data sampel pada penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder yang didapatkan melalui *website* www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan mengumpulkan data-data terkait variabel dalam penelitian dari laporan keuangan perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata.

Operasional Variabel

Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini kinerja keuangan diproksikan dengan *return on asset ratio* dengan rumus berikut ini: (Kasmir, 2019)

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Pendapatan

Dalam penelitian ini pendapatan didapat dari pendapatan dalam satu periode perusahaan.

Biaya Operasional

Biaya operasional diperoleh dari jumlah biaya penjualan dan biaya adm & umum (Harahap, 2011).

$$\text{Biaya operasional} = \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya adm \& umum}$$

Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis deskriptif merupakan salah satu metode dalam menganalisis data dengan menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan yang dapat diterima secara umum. Teknik analisis ini akan memberi gambaran awal tentang semua variabel penelitian, nilai variabel bebas dan terikat akan diketahui melalui metode ini. Dimana pada gambaran tersebut, setiap variabelnya bisa dilihat dari nilai mean, maksimum-minimum dan standar deviasi (Sugiyono, 2013).

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah distribusi variabel independen dan dependen normal atau tidak (Ghozali, 2018). Untuk menguji normalitas tersebut digunakan uji Kolmogorf-

Smirnov dengan bantuan program statistik. Jika nilai *asympt. sig.* > 0,05 maka data telah terdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi multikolonieritas menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL). Jika nilai VIF semakin membesar, maka diduga ada multikolonieritas antar variabel independen atau jika VIF melebihi angka 10 maka bisa disimpulkan ada multikolonieritas. Semakin TOL mendekati 0 maka diduga ada multikolonieritas dan nilai TOL > 0,1 maka diduga tidak ada multikolonieritas (Ghozali, 2018).

c) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu untuk melihat dari angka probabilitas dengan ketentuan apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data tersebut tidak ada heterokedastisitas (Ghozali, 2018). Data yang tidak memiliki masalah heterokedastisitas pada grafik *scatterplot* akan digambarkan dengan titik-titik yang menyebar dan menjauhi nilai 0, sedangkan pada uji glejser data dengan nilai sig, > 0,05 dapat dikatakan bebas dari heterokedastistitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menentukan apakah ada penyimpangan korelasi antara residual pada satu pengamatan dan residual pada pengamatan lain menggunakan model regresi. Uji Autokorelasi biasanya digunakan untuk rangkaian waktu, atau data runtun waktu. Oleh karena itu, tidak perlu menggunakan uji autokorelasi untuk data ordinal atau interval (Ghozali, 2018).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis yang terdiri lebih dari dua variabel yaitu minimal dua variabel independen dan satu variabel dependen (Ghozali, 2018). Regresi berganda dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Uji F (Simultan)

Uji F ini dilakukan untuk mengenali terdapat tidaknya pengaruh dengan cara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai

signifikansi (sig.) F dengan *level of significant* (α) 0,05. Nilai sig. F < 0,05 akan menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan R^2 pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap terikat atau nilai R^2 semakin mendekati satu berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh setelah dilakukan uji analisis data melalui alat uji SPSS v.26 dari data pendapatan, biaya operasional, dan kinerja keuangan yang diukur menggunakan *return on asset* pada laporan keuangan perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata di BEI tahun 2019-2023.

Statisik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan (X1)	80	552.780.814	3.986.701.141.133	463.896.226.411	957865612278
Biaya Operasional(X2)	80	514.608.231	2.440.423.800.724	210.649.396.482	567014531250
ROA (Y)	80	-.1069	.0948	-.013135	.0412823

Sumber: Data diolah, 2024

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Linear Berganda

	Unstandardized	Coefficients	Standardized
	B	Std. Error	Beta
(constan)	-.023	.004	
Pendapatan (X1)	5.006	.000	1.161
Biaya Operasional (X2)	-6.225	.000	-.855

Sumber: (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 2 dapat diperoleh persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,023 + 5,006X_1 - 6,225X_2 + e$$

Uji F (Simultan)

Tabel 3. Hasil Uji F (Simultan)

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
<i>Regression</i>	.041	2	.020	16.763	.000 ^b
<i>Residual</i>	.094	77	.001		
<i>Total</i>	.135	79			

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji f pada tabel 4 menunjukkan nilai sig $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan (X1) dan biaya operasional (X2) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y) yang diukur menggunakan *return on asset*. Pendapatan dan biaya operasional memiliki hubungan yang kompleks dalam menentukan kinerja keuangan melalui rasio ROA. Jika perusahaan dapat meningkatkan pendapatan diikuti dengan menjaga biaya operasional dalam batas yang wajar, hal ini akan memaksimalkan ROA.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
	.551 ^a	.303	.285	.0349015

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 14, nilai *R square* berada pada 0,303 atau 30,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan biaya operasional dapat menjelaskan variabel *return on asset* sebesar 30,3%, sedangkan 69,7% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan ditemukan bahwa variabel pendapatan dan biaya operasional secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio *return on asset*.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini dan dapat pula menggunakan populasi dari perusahaan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR REFERENSI

- Desky, D., & Harahap, R. D. (2022). Pengaruh biaya operasional dan pendapatan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa subsektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(2), 217-231. Diakses pada 7 November 2023.
- Dewi, M. W., & Kusuma, I. L. (2019). Analisa pengaruh biaya operasional dan pendapatan terhadap kinerja keuangan berdasarkan rasio return on asset (ROA) pada perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2017. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(01), 29-35.
- Fahmi, I. (2011). Analisis kinerja keuangan. Alfabeta.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). Teori akuntansi International Financial Reporting System (IFRS) (Edisi 4). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2011). Analisa kritis atas laporan keuangan. Raja Grafindo Persada Hasan.
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan (Edisi Revisi). PT Raja Grafindo Persada.
- Murhadi, W. R. (2013). Analisis laporan keuangan (Proyeksi dan valuasi saham). Salemba Empat.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355. <https://doi.org/10.2307/1882010>. Diakses pada 20 Juni 2024.